

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap perilaku asertif pada mahasiswa Kosentrasi Pendidikan Akuntansi FE UNJ.

Bentuk hubungan positif antara variabel pola asuh otoritatif dan perilaku asertif ditunjukkan oleh persamaan regresi dan grafiknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoritatif, maka semakin tinggi perilaku asertif pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoritatif, maka semakin rendah perilaku asertif pada mahasiswa.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa tingkat perilaku asertif pada mahasiswa dipengaruhi oleh pola asuh otoritatif sebesar 36,08% dan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar pola asuh otoritatif seperti kepercayaan diri, kebudayaan yang tidak mendukung, ketidakmampuan mengatakan tidak dan pengaruh *peer group* yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai ini berarti pola asuh otoritatif sangat berkaitan erat dengan perilaku asertif. Hal ini berarti tanpa dukungan pola asuh otoritatif seorang mahasiswa tidak akan memiliki perilaku asertif. Pada variabel perilaku asertif, indikator yang

dominan adalah memiliki harga diri yang baik. Sedangkan pada variabel pola asuh otoritatif, setiap indikator memiliki peranan yang sama.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh otoritatif dengan perilaku asertif pada mahasiswa Kosentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa ternyata pola asuh otoritatif merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan perilaku asertif pada mahasiswa. Mengingat orangtua memiliki peranan dalam membentuk perilaku asertif pada mahasiswa maka orangtua harus memberikan peran serta dukungan yang tinggi agar perilaku asertif pada mahasiswa juga tinggi pula.

Mahasiswa dengan perilaku asertif yang tinggi mempunyai rasa tanggung jawab dan konsekuen untuk melaksanakan keputusannya sendiri, bebas untuk mengemukakan berbagai keinginan, pendapat, gagasan, dan perasaan secara terbuka sambil tetap memperhatikan juga pendapat orang lain. Mahasiswa dengan perilaku yang tinggi juga mempunyai harapan-harapan yang positif dan realistis atas usahanya maupun hasil dari usahanya cenderung melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan memperbaiki atau menyempurnakan dirinya, optimis serta memiliki perasaan-perasaan positif, sehingga individu dengan asertivitas yang tinggi akan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tepat waktu dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa usahanya tersebut akan berhasil.

Sebaliknya, mahasiswa yang rendah perilaku asertifnya akan sulit mengekspresikan perasaan atau pendapatnya kepada orang lain karena cenderung memiliki rasa takut dan khawatir apabila pendapatnya berbeda dengan orang lain. Mahasiswa dengan perilaku asertif yang rendah kurang memiliki rasa tanggung jawab dan tidak konsekuen untuk melaksanakan keputusannya dan tidak memiliki keyakinan yang tinggi bahwa segala usaha yang dilakukannya akan berhasil.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai seorang mahasiswa pendidikan akuntansi yang kedepannya akan menjadi seorang pendidik maupun seorang karyawan divisi keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan memiliki perilaku asertif yang baik dalam dirinya agar dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik mungkin dan untuk lebih meningkatkan perilaku asertif pada mahasiswa dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan maupun mengikuti kegiatan-kegiatan diskusi publik sehingga kemampuan seorang mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat pribadinya akan semakin meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi mahasiswa, harus lebih menggali kemampuan untuk dapat mengungkapkan perasaan atau pendapat pribadinya tanpa rasa takut

saat berkomunikasi dengan orang lain sehingga akan mampu untuk berperilaku asertif lebih baik lagi.

2. Bagi orang tua, harus ditingkatkan lagi perannya dalam mendidik anak agar lebih bersikap asertif dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya.
3. Bagi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi (HMJ E&A), disarankan untuk lebih memperbanyak lagi pengadaan kegiatan diskusi-diskusi publik yang dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan perasaan serta pendapat seorang mahasiswa dalam berkomunikasi secara interpersonal karena sebagian besar mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi kedepannya akan berprofesi menjadi seorang pendidik yang dituntut untuk memiliki perilaku asertif yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yang meneliti berkaitan dengan pola asuh otoritatif dan perilaku asertif agar menambah subjek penelitian maupun variabel lain seperti kepercayaan diri, kebudayaan yang tidak mendukung, ketidakmampuan mengatakan tidak dan pengaruh *peer group*.